

KRITIK TERHADAP PANDANGAN VERIDIKALISME MENURUT PANDANGAN ALKITAB

Feedback Of Views Of Veridicalism According To Bible Views

Yusak Noven Susanto

STT Duta Panisal

Jl. Cempaka 48, Gebang 68117, Jawa Timur Telp. (0331) 426535

yusaknoven7@gmail.com

Abstract

Veridicalism is an understanding that is based on a trustworthy truth if it can be verified. Because according to this view, belief must be built from proven evidence. If it cannot be proven and cannot be verified, it can be doubted and abandoned because there is no truth in it. This is acceptable but on the other hand this view is unacceptable. Like the story found in the Word of God, when the Lord Jesus Christ made miracles which of course scientifically cannot be proven. But when you see this is it not true or not? Of course it is true and happened. Therefore, in this study the researcher wants to criticize this Veridicalism view based on the Biblical viewpoint. The method that researchers use in this research is the literature research method, which uses sources that support the description of Veridicalism and the Bible. The purpose of this research is to show believers God's intention and provide an explanation of the viewpoint of Veridicalism which cannot fully become the basis of life for believers today.

Keywords: Criticism, Veridicalism, Bible

Abstrak

Veridikalisme merupakan paham yang mendasarkan sebuah kebenaran dapat diyakini apabila dapat diuji kebenarannya. Karena menurut pandangan ini keyakinan harus dibangun dari pembuktian yang teruji. Jika tidak dapat dibuktikan dan tidak dapat diuji kebenarannya maka hal tersebut dapat diragukan dan ditinggalkan karena tidak ada kebenaran didalamnya. Hal ini dapat diterima namun pada satu sisi yang lain pandangan ini tidak dapat diterima. Seperti kisah yang terdapat pada Firman Tuhan, ketika Tuhan Yesus Kristus membuat mujizat yang tentunya secara sains tidak akan dapat terbukti. Namun ketika melihat hal ini apakah itu tidak benar dan tidak terjadi? Tentunya itu benar dan terjadi. Oleh sebab itu pada penelitian ini peneliti telah melakukan kritik terhadap pandangan Veridikalisme ini dengan berdasar pada pandangan Alkitab. Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian literatur, yang menggunakan sumber-sumber yang mendukung dari pemaparan paham Veridikalisme ini dan Alkitab. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan kepada orang percaya maksud Tuhan dan memberikan penjelasan mengenai padangan Veridikalisme yang tidak dapat sepenuhnya menjadi dasar hidup orang percaya saat ini.

Kata Kunci : Kritik, Veridikalisme, Alkitab

Pendahuluan

Keyakinan seseorang akan sesuatu merupakan sebuah proses yang telah teruji dan terbukti baik secara sains ataupun pengalaman hidup. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar, karena semua yang diyakini harus melalui proses pembuktian. Dewasa ini hal yang dapat terbukti menjadi sesuatu yang dapat dipegang dan sangat diyakini. Melihat hal ini nilai sebuah keyakinan akan terkotak pada sesuatu yang dapat dibuktikan dan mulai meninggalkan keyakinan pada sebuah hal yang tidak dapat terbukti. Untuk itu hal yang tidak dapat dibuktikan akan sangat sulit untuk dapat dipegang dan diyakini. Melihat kondisi ini akan terpusat pada sebuah paham yang cukup lama eksistensinya yaitu Veridicalisme. Veridicalisme adalah paham yang meyakini sesuatu karena didasari dengan pengujian ilmiah. Pengujian secara ilmiah merupakan suatu proses sains yang dijadikan sebagai sarana untuk membuktikan suatu yang dapat diyakini.

Robert Setio dalam memberikan gambaran mengenai Newton mengamati buah apel yang jatuh dari pohonnya, dia ingin tahu apa yang menyebabkan buah apel tersebut jatuh ke bawah. Kemudian dia melakukan penelitian untuk menemukan jawabannya. Dari penelitian itu dia menemukan teori tentang gravitasi. Tentu untuk sampai pada teori itu, Newton perlu mengadakan percobaan atau pengujian yang berulang-ulang, ketika rumus tersebut diuji kebenarannya. Jika memang dapat dibuktikan dalam kenyataan bahwa dengan ketentuan-ketentuan sesuai dengan rumusa yang sudah dibuat selalu ditemukan hasil yang sama maka rumus tersebut dikatakan benar. Kebenaran dari saint seperti itu sifatnya tetap. Jadi jika diuji di tempat lain atau pada waktu yang lain maka akan ditemukan hasil yang sama. Saints tidak bergantung pada konteks. Juga tidak bergantung pada siapa yang melakukannya. Tidak mungkin sebuah rumus yang benar menjadi salah atau berbeda ketika dilakukan oleh orang yang berbeda.¹ Dari gambaran ini dapat dilihat bahwa suatu kebenaran yang dihasilkan dari berbagai pengujian akan mendapat suatu pengakuan dan dapat diterima sebagai suatu kebenaran.

Melihat hal tersebut veridikal menjadi sesuatu yang sangat cocok dan seirama dengan gambaran diatas, karena semua pembuktian menjadi sebuah tolak ukur untuk diyakini. Namun paham veridikal ini tidak seutuhnya dapat diterima pada sisi yang lain.

¹ Robert Setio, Pengantar Filsafat Keilahian (Teologi) Ragam Pemahaman Tentang Tuhan, (Yogyakarta: Dua Wacana University Press, 2020), 58

Seperti pada kisah-kisah yang terdapat pada kebenaran Firman Tuhan, mujizat-mujizat yang dikerjakan oleh TUHAN Yesus Kristus dan karya-karya TUHAN Allah yang dikerjakan secara luar biasa dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Hal ini merupakan sesuatu yang perlu untuk dicermati lebih lagi kesenjangan antara paham veridikal dengan pandangan Alkitab. Tujuan pada penelitian literatur ini adalah untuk mengkritik paham veridikal dari sudut pandang Alkitab dan melihat nilai-nilai yang diharapkan oleh Tuhan Yesus Kristus bagi seluruh orang percaya masa kini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur, Penelitian literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku, majalah, dan sumber data lainnya didalam perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun ditempat lainnya. Literatur yang digunakan tidak terbatas hanya pada buku tetapi juga bahan-bahan dokumentasi, majalah, koran, dan lain-lain. Dipertegas dengan pandangan Asep Saepul dan Bahrudin yang menyatakan bahwa Literatur merupakan penelitian yang termasuk dalam penelitian empiris, diskusi teoritis, tinjauan mengenai status pengetahuan, makalah filosofis dan perjanjian metodologis.²

Hasil dan Pembahasan

Pandangan Veridicalisme

Veridicalisme dikembangkan oleh Mark Hanna dimana pengetahuan itu didasarkan dari pernyataan yang pasti dan dapat disimpulkan dari pernyataan umum yang dimiliki oleh seluruh manusia.³ Setiap manusia dapat menerima semua pernyataan umum yang dapat diketahui, namun segala hal yang tidak dapat dibuktikan secara koheren tidak akan diterima. Kesadaran akan keberadaan Tuhan yang Esa adalah pemahaman yang diberikan kepada seluruh manusia secara umum. Sedangkan bagi Orang Percaya tidak hanya pernyataan umum yang diberikan oleh Tuhan Allah namun

² Asep Saepul Hamidi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 26.

³ Mark. M Hanna, *Crucial Questions in Apologetics* (Grand Rapids: Boker Book House, 1981),117.

penyataan khusus juga diberikan kepada orang Percaya melalui Firman-Nya didalam Alkitab dan dengan percaya mereka diselamatkan.⁴

Penyataan umum merupakan pengetahuan yang secara mandiri berasal dari sebuah pandangan hidup, dimana setiap pandangan hidup berasal dari dasar pengetahuan yang netral. Namun bukan berdasar pada pengetahuan rohani yang netral, dimana setiap orang bisa menerima atau menolak apa yang diketahui tentang Allah secara umum.⁵ Terdapat dasar umum yang terdiri dari kebutuhan manusia, seperti rasa bersalah dan kesepian, serta pola pikir dan perilaku yang dipengaruhi oleh budaya. Meskipun sudah diketahui secara pasti bahwa pernyataan dapat didapatkan melalui berbagai macam cara, seperti: perenungan, dan berhubungan dengan pernyataan yang lain.⁶ Beberapa pernyataan diketahui karena tidak dapat disangkal, dan yang lain dapat didukung oleh bukti dan kesimpulan. Beberapa argumen theis sangat kuat, seperti argumen kalam kosmologi, dan argumen teleologi dari aturan yang baik dari alam semesta untuk kehidupan.⁷ Kepercayaan Kristen yang mendasar adalah pernyataan yang diteguhkan. Semua itu tidak berasal dari data atau tempat yang tidak teologis.⁸ Mengutip pernyataan Yesus dalam Injil Matius 13:13 dimana mereka lihat tanpa melihat. Hanna mengidentifikasikan terdapat delapan jenis tentang penglihatan, namun hanya satu yang bersifat fisik. Masing-masing memiliki dua tongkat, yang berkaitan dengan kenyataan (metafisika), dan pengetahuannya (epistemologi). Keduanya ini bersifat fisik, intelektual, introspeksi, intersubjektif (kesadaran terhadap orang lain dan hubungan seseorang dengan mereka), moral, estetis (yang dapat menangkap keindahan yang objektif), dan rohani (suatu cara yang lazim bagi semua manusia, metode lain yang unik bagi umat Kristen). Beberapa bentuk penglihatan yang tumpang tindih, sebagai contoh penglihatan spiritual perlu untuk menggunakan penglihatan secara intelektual. Dia beranggapan bahwa Theis yang Alkitabiah adalah satu-satunya penjelasan yang memadai tentang delapan mode dari penglihatan dan itulah objek yang berkorelasi.

Secara epistemologi Veridicalisme merupakan penggabungan kata dari “Veridical” dengan “isme”. Veridikal memiliki pengertian yaitu tingkat kesesuaian

⁴ Ibid, (1981), 103.

⁵ Ibid, 105.

⁶ Mark. M Hanna, (1981), 106.

⁷ Phone Conversation with Mark Hanna, Oct. 16, 2013

⁸ Hanna, *Critical Questions*, 121.

antara keyakinan dengan realitas dan mudah tidaknya fakta ditemukan dan ditunjukkan untuk mendukung keyakinan. Secara ilmiah veridikal merupakan keyakinan yang dievaluasi berdasarkan kaidah pengujian ilmiah.⁹ Sedangkan Isme merupakan pengertian tentang paham. Bila disimpulkan veridikalisme merupakan sebuah paham yang menekankan dimana keyakinan dapat dipegang apabila dapat dibuktikan secara ilmiah dengan fakta yang ada.

Kritik Veridicalism

Dari pemaparan diatas tentang Veridicalism yang dimana paham ini menekankan bahwa keyakinan harus dapat dilihat dan dibuktikan dengan fakta dan pengujian secara ilmiah. Bagi saya hal ini bisa diresponi dari 2 (dua) sisi yang berbeda dengan pendekatan pemahaman yang berbeda. Pertama, saya sependapat bahwa keyakinan itu hendaknya dapat didukung dengan fakta dan diuji dengan bertanggung jawab secara ilmu Teologis untuk membuktikan dan memantapkan iman dan keyakinan orang percaya. Namun disisi lain ada beberapa hal dari keyakinan yang tidak dapat dibuktikan baik secara rasional, epistemologis dan logik, sebab pengetahuan manusia terbatas dan pernyataan yang disampaikan oleh Allah secara umum kepada semua manusia ini sudah tidak dapat dipahami oleh setiap manusia dengan sempurna. Hal ini didukung dengan pandangan dari Soedarmo dalam bukunya yang berjudul *Ikhtiar Dogmatika* yang menyatakan bahwa:

“Pernyataan umum sudah tidak terang lagi oleh karena alat-alatnya dirusakkan oleh dosa. Jadi meskipun masih ada sisa-sisa tetapi itu tidak diperhatikan dengan terangoleh alat-alatnya. Jatuhnya manusia kedalam dosa membuat manusia membutuhkan lebih dari apa yang dinyatakan oleh pernyataan umum, juga andaikata pernyataan umum masih utuh, masih menunjukkan isinya seterang-terangnya maka dari itu manusia masih membutuhkan yang disebut pernyataan khusus.”¹⁰

⁹ <https://www.coursehero.com/file/p2rjhr3/Veridikal-Veridikalitas-Veridicality-adalah-tingkat-kesesuaian-keyakinan-dengan/> (Diakses pada 30/1/2020 Pk. 15:17)

¹⁰ Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 32.

Dari pandangan ini dapat dikatakan bahwa pernyataan umum yang diberikan Allah kepada semua orang pun tidak dapat menunjukkan kepada seluruh manusia maksud Allah kepada Manusia untuk percaya kepada-Nya. Dari dosa manusia yang diharapkan oleh Iblis ini menjadikan pernyataan umum Allah ini semu. Sehingga setiap orang tidak dapat memahaminya dengan baik dan benar sesuai kebenaran Allah. Oleh sebab itu, setiap orang perlu pernyataan khusus yang diberikan Allah kepada setiap orang percaya didalam kebenaran Firman Tuhan di Alkitab.

Dari hal inilah dapat dilihat bahwa fakta yang ada di dunia ini tidak dapat dengan sempurna diimplementasikan untuk membuat orang yang belum percaya menjadi percaya kepada Tuhan Yesus. Dari pandangan Varidialisme yang menekankan bahwa keyakinan itu hendaknya dapat dibuktikan secara koheren supaya dapat diyakini. Hal ini dapat membawa dan mempengaruhi orang yang sudah percaya kepada suatu hal yang skeptis. Jika segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan yang sudah lama dipengan harus dapat dibuktikan dengan fakta dan dapat diuji secara saintifik.

Jika yang diharapkan demikian maka hal ini sama halnya seperti yang terjadi dan dilakukan oleh Rudolf Bultmann seorang Theolog Jerman serta karyanya yang terkenal yaitu Demitologisasi untuk menyikapi Ineransi Alkitab. Demitologisasi Rudolf Bultmann adalah sebuah metode penafsiran ayat-ayat Kitab Suci dengan menghilangkan bentuk apa pun yang dianggap sebagai legenda dan mitos guna menemukan kerangka inti awal.¹¹ Jadi dalam pemahaman yang dibangunnya memiliki penjelasan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dan berbau mitos dan legenda didalam teks Alkitab dinyatakan tidak benar dan tidak dapat digunakan. Hal ini sangat bertentangan dengan pemahaman yang saya yakin dan percaya yaitu Ineransi Alkitab yaitu Doktrin yang menyatakan bahwa Alkitab dalam bentuk naskah aslinya, tidak mengandung kesalahan atau seratus persen benar.¹² Dari sudut pandang ini Alkitab adalah Firman Allah yang dinyatakan dan diterima secara khusus oleh orang percaya. Sehingga Alkitab adalah pernyataan Khusus yang harus dipegang karena Firman Tuhan adalah Kebenaran Allah yang hakiki yang tidak perlu diragukan lagi kebenarannya. Sehingga Alkitab merupakan pernyataan khusus yang dapat dijadikan dasar bagi keyakinan orang percaya.

¹¹ Carl Gistav Jung dan Rani Rahmanilla, *Diri yang Tak Ditemukan*, (Baturetno: IRCiSoD, 2018), 136.

¹² Grudem, Wayne A., *Systematic theology: an introduction to biblical doctrine*. (Leicester: Inter-Varsity Press, 1994), 90.

Namun yang perlu untuk diketahui bahwa Tuhan Allah dapat berkarya dengan berbagai macam cara yang tidak dapat dibuktikan dan diukur oleh sepanjang rasio dan pikiran manusia seperti Mujizat. Mujizat merupakan sesuatu hal yang ajaib. Suatu pekerjaan atau perbuatan yang ajaib dan mengandung kuasa yang tidak dapat dikerjakan menurut hukum alam, dan dalam hal ini untuk memperlihatkan Karya Allah.¹³ Jadi, Mujizat adalah pemberian Allah kepada orang percaya yang sungguh-sungguh menggantungkan dirinya dan berserah kepada Allah. Mujizat tidak dapat didemonstrasikan, diteliti, dirumuskan oleh rasio manusia yang terbatas. Dan fakta akan mujizat tidak bisa dirasakan oleh semua orang, hanya bagi orang yang diperkenankan oleh Allah untuk mendapatkan mujizat.

Dari hal ini dapat dipahami bahwa keyakinan kita harus didasarkan kepada sesuatu kebenaran yang berdasar pada Alkitab sebagai Firman Allah dan Penyataan Khusus Allah. Dengan demikian orang percaya dapat mengerti iman dan percayanya dengan benar. Ketika fakta-fakta dijadikan dasar untuk percaya menjadikan orang percaya mengarah kepada pemahaman Fenomenologi. Fenomenologi adalah gagasan pemikiran terhadap sebuah gejala-gejala dalam berbagai dinamika pengalaman-pengalaman subjek yang memberi makna tentang suatu peristiwa.¹⁴ Dengan demikian orang percaya akan menitikberatkan iman percayanya pada fenomena-fenomena yang terjadi. Ketika kepercayaan didasarkan pada fenomena maka ini merupakan sesuatu yang keliru sebab fenomena terjadi tidak berdasar pada kebenaran. Fenomena terjadi karena sebuah keadaan yang mempengaruhi. Dengan demikian iman dan percaya tidak dapat didasarkan pada fenomena yang terjadi.

Veridicalism Ditinjau Secara Teologis

Pandangan yang menyatakan keyakinan harus didukung dengan fakta ini dari sudut pandang Alkitab dapat dilihat dari kisah Tomas dalam Injil Yohanes 20: 24-29 yang judul Perikop dituliskan oleh Lembaga Alkitab Indonesia yaitu “Yesus Menampakkan diri kepada Tomas” menyatakan demikian:

¹³ <http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Mujizat> (Diakses Pada 30/01/2020 Pk. 17:27)

¹⁴ M. Farid dan M Adib, *Fenonologi dalam Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 74.

“(24) Tetapi Tomas, seorang dari kedua belas murid itu, yang disebut Didimus, tidak ada bersama-sama mereka, ketika Yesus datang kesitu. (25) Maka kata murid-murid yang lain kepadanya: Kami telah melihat Tuhan! Tetapi Tomas berkata kepada mereka: Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sesekali aku tidak akan percaya. (26) Delapan hari kemudian murid-murid Yesus berada kembali dalam rumah itu dan Tomas bersama-sama dengan mereka. Sementara pintu-pintu terkunci, Yesus datang dan Ia berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: Damai sejahtera bagi kamu! (27) Kemudian Ia berkata kepada Tomas: Tarulah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah. (28) Tomas menjawab Dia: Ya Tuhanku dan Allahku! (29) Kata Yesus kepadanya: Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya. ”

Dari kisah ini sikap dan respon yang ditunjukkan oleh Tomas ketika murid-murid yang lain menunjukkan bahwa mereka melihat TUHAN namun Tomas tidak percaya, karena didalam pikirannya Tuhan Yesus mati diatas kayu Salib dan dimakamkan di Gua yang dijaga oleh prajurit-prajurit Romawi. Lebih lagi Tomas menambah ketidakpercayaannya dengan suatu bukti dan fakta yang diisyaratkannya yaitu sebelum aku melihat bekas paku, mencucukkan jarinya ke bekas paku itu, dan mencucukkan tanganku kedalam lambungnya dia sekali-sekali tidak percaya. Kisah ini menggambarkan seorang Tomas yang memegang Paham Veridicalism dimana segala sesuatu yang bisa dibuktikan secara nyata dengan mata kepalanya sendiri itulah yang akan membuatnya percaya. Hal ini menunjukan bahwa Tomas skeptis terhadap apa yang disampaikan oleh murid-murid yang lain, sehingga dia tidak percaya bahkan kepada Gurunya sendiri.

Namun ketika Tuhan Yesus menampakkan diri kepadanya dan murid-murid lainnya. Ketidakpercayaan Tomas diuji oleh Kehadiran Tuhan Yesus yang terdapat lubang pada kedua tangan dan lambung-Nya supaya Tomas jangan tidak percaya lagi

bahwa Tuhan Yesus bangkit dan hidup. Setelah peristiwa itu maka percayalah Tomas atas kebangkitan Tuhan Yesus Kristus.

Dipertegas lagi oleh Yesus Kristus pada saat itu di ayat 29 yaitu: “Karena telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.” Pada pernyataan Tuhan Yesus yang terakhir ini dikatakan bahwa mereka yang melihat Yesus Kristus yang bangkit dari kematian baru percaya. Harus dibuktikan dulu baru percaya, inilah sikap murid-murid Yesus Kristus waktu itu. Namun poin utama dalam pernyataan Yesus Kristus disini yaitu Berbahagialah mereka yang tidak melihat namun percaya. Disini Tuhan Yesus Kristus sedang memberikan ungkapan bahwa betapa berbahagia orang yang tidak melihat namun dia percaya.

Veridicalism menitik beratkan pada fakta yang dapat dilihat dan dapat dibuktikan secara sintifik. Lubang pada kedua tangan Yesus dan lambung-Nya merupakan bukti yang dapat dilihat supaya murid-murid-Nya percaya. Namun yang diharapkan oleh Yesus lebih dari itu, yaitu: Berbahagialah mereka yang tidak melihat namun percaya. Disinilah iman dan kepercayaan itu didasarkan tanpa harus melihat bukti. Iman dan kepercayaan yang harus dibuktikan akan membawa orang percaya kepada paham Liberalisme diaman segala sesuatu harus terlihat dan diuji secara empiris baru dapat dipercayai. Tentunya hal itu sangat bertentangan dengan prinsip Iman dalam pandangan Rasul Paulus dalam Surat Paulus pada Jemaat di Ibrani, yaitu Ibrani 11:1 yang menyatakan bahwa “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.” Dari padangan ini dapat dilihat bahwa Iman itu bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Meskipun kita tidak melihat apa yang sedang dibuat Allah dalam rencana-Nya namun kita percaya dan mengimani. Saat itulah kita dikatakan orang yang beriman dan bergantung kepada Tuhan Yesus Kristus. Dari penjelasan ini, secara Alkitabiah dan Teologis Veridikalism ini tidak dapat diterima karena standar yang menjadi kepercayaan adalah indra yang dimiliki oleh manusia bukan imannya.

Kesimpulan

Dari penjabaran diatas sudah sangat jelas bahwa Veridicalism merupakan paham yang mendasarkan keyakinan pada sesuatu yang dapat terlihat dan teruji secara saintifik.

Namun permasalahannya pendekatan itu tidak sepenuhnya dapat dipercayai dan dipengang sebagai suatu ketetapan dari kebenaran. Karena tidak selamanya hal yang ada didunia ini selalu dapat diuji kebenarannya. Namun harus ada juga iman didalamnya untuk dapat mempercayai dan menerima sebuah kebenaran. Seperti karya Tuhan Yesus Kristus dengan berbagai cara yang Luar Biasa, hal ini merupakan realita namun tidak selalu dapat diuji dan dibuktikan dengan pengetahuan namun sebaliknya justru kebenarannya dapat diterima dengan iman. Tuhan Yesus mengapresiasi pada orang yang memiliki Iman, percaya walaupun tidak dapat melihat. Dalam beberapa kisah lain dalam Injil Sinoptik juga tersirat beberapa perikop sepanjang perjalanan Pelayanan Yesus Kristus di Dunia. Dimana Dia berjumpa dengan orang-orang yang memiliki Iman dan Dia mengapresiasi iman orang tersebut, bukan pengetahuan yang dimiliki. Dari hal ini dapat ditarik sebuah garis lurus bahwa Iman adalah fondasi yang fundamental bagi orang percaya. Terlebih dalam pembuktian iman itu tidak menjadi dasar namun sebagai pergumulan yang dapat diketahui ketika berada dalam rencana dan kehendak Tuhan.

Daftar Pustaka¹

BUKU

Asep Saepul Hamidi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014).

Carl Gustav Jung dan Rani Rahmanilla, *Diri yang Tak Ditemukan*, (Baturetno: IRCiSoD, 2018), 136.

Grudem, Wayne A., *Systematic theology: an introduction to biblical doctrine*. (Leicester: Inter-Varsity Press, 1994), 90.

M. Farid dan M Adib, *Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018).

Mark. M Hanna, *Crucial Questions in Apologetics* (Grand Rapids: Baker Book House, 1981).

Robert Setio, Pengantar Filsafat Keilahian (Teologi) Ragam Pemahaman Tentang Tuhan, (Yogyakarta: Dua Wacana University Press, 2020).

Soedarmo, *Iktisar Dogmatika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

WEBSITE

<http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Mujizat> (Diakses Pada 30/01/2020 Pk. 17:27)

<https://www.coursehero.com/file/p2rjhr3/Veridikal-Veridikalitas-Veridicality-adalah-tingkat-kesesuaian-keyakinan-dengan/> (Diakses pada 30/1/2020 Pk. 15:17)